

**EFEKTIVITAS ALOKASI DANA DESA PADA USAHA
PERTANIAN (STUDI KASUS DI NEGERI ADMINISTRATIF
MAHU KECAMATAN SAPARUA TIMUR KABUPATEN
MALUKU TENGAH)**

***EFFECTIVENESS OF VILLAGE FUNDS ALLOCATION IN AGRICULTURAL
BUSINESSES (A CASE IN MAHU ADMINISTRATIVE VILLAGE EAST
SAPARUA SUB-DISTRICT, CENTRAL MALUKU REGENCY)***

Marchela Tentua, Natelda R. Timisela, Johanna M. Luhukay

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Pattimura
Jln. Ir. M. Putuhena, Kampus Poka-Ambon - 97233

*E-mail : ela.tentua@yahoo.com
nateldatimisela@yahoo.com
johanna_m19@yahoo.com*

Abstrak

Pemberian Alokasi Dana Desa merupakan perangsang untuk mendorong pembiayaan program pemerintah desa khususnya disektor pertanian, tetapi masih sedikit diketahui penelitian tentang efektifitas penggunaan dana desa, khususnya di wilayah pulau kecil. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas penggunaan alokasi dana desa serta perubahan pendapatan usaha setelah mendapatkan bantuan pada usaha dibidang pertanian. Sampel yang diambil adalah seluruh responden penerima bantuan ADD yaitu sebanyak 79 orang, terdiri dari 29 orang tahun 2016 dan tahun 2017 sebanyak 50 responden. Analisis data yang digunakan adalah kombinasi analisis kualitatif-deskriptif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah menerima bantuan ADD usaha yang lebih menguntungkan dan menerima dampak terbesar setelah menerima bantuan di tahun 2016 dan 2017 yaitu pada industri pengolahan, yakni kenaikan pendapatannya berkisar Rp.2.000.000,- sampai dengan Rp.8.000.000,- dan Rp.1.000.000,- sampai dengan Rp.48.000.000,- dengan tingkat efektifitas yang meningkat dari 94,76% tahun 2016 menjadi 96,66% tahun 2017.

Kata kunci : Alokasi dana desa; tingkat pendapatan; efektifitas, Maluku Tengah

Abstract

The granting of Village Fund Allocation is a stimulus to encourage the financing of village government programs, especially in the agricultural sector, but there is little-known research on the effectiveness of the use of village funds, especially in small island areas. The purpose of this study was to determine the effectiveness of the use of village fund allocations and changes in business income after obtaining assistance in agricultural businesses. The samples taken were all respondents who received ADD assistance as many as 79 people, consisting of 29 people in 2016 and 2017 as many as 50 respondents. Data analysis used is a combination of qualitative-descriptive and quantitative analysis. The results of the study showed that after receiving ADD business assistance that was more conducive and received the most significant impact after receiving support in 2016 and 2017, namely in the processing industry, the increase in income ranged from IDR 2,000,000,- to IDR 8,000,000,- and IDR 1,000. 000,- up to IDR 48,000,000,- with a level of effectiveness that increased from 94.76% in 2016 to 96.66% in 2017.

Keywords: Allocation of village funds; income level; effectiveness, central Maluku

Pendahuluan

Menurut undang-undang nomor 32 tahun 2004 tentang pemerintah daerah, maka daerah mempunyai kewenangan membuat kebijakan-kebijakan tentang desa, terutama dalam memberi pelayanan, peningkatan peran, peningkatan prakarsa dan pemberdayaan masyarakat desa yang ditujukan untuk kesejahteraan masyarakat (Saputra, 2016) dan lebih menjadi mandiri melalui peningkatan pendapatan usaha. Pemanfaatan Alokasi Dana Desa (ADD) yang diberikan oleh pemerintah pusat ke pemerintah kabupaten merupakan salah satu program pemerintah daerah yang diharapkan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat desa. Alokasi Dana Desa adalah dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar desa untuk mendanai kebutuhan desa dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan serta pelayanan masyarakat. Program ADD merupakan paket kegiatan yang bertujuan membantu pemerintah desa yang mempunyai prinsip pengelolaan sebagai hal yang tidak dapat terpisahkan dari keuangan desa dalam APB Desa dan seluruh kegiatan yang didanai oleh ADD direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi secara terbuka dengan melibatkan seluruh unsur masyarakat desa (Siregar & Inaini, 2014). Alokasi Dana Desa adalah bagian dana Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah yang diterima oleh Kabupaten (Astadi, 2016).

Prinsip ADD dalam APBN adalah untuk membiayai kewenangan yang menjadi tanggungjawab desa. Dalam rangka pertanggungjawaban publik, pemerintah daerah harus melakukan optimalisasi anggaran yang dilakukan secara efektif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Efektivitas berarti bahwa penggunaan anggaran tersebut harus mencapai target. Menurut Yunianti (2015) sesuai dengan Pemandagri Nomor 13 Tahun 2006 pasal 4 ayat 4, efektif berarti pencapaian hasil program sesuai dengan target yang ditetapkan, yaitu dengan cara membandingkan keluaran dengan hasil (output-outcome). Pada penelitian ini Keluaran yang dimaksudkan adalah jenis pengeluaran yang dikeluarkan dari anggaran Alokasi Dana Desa (ADD), sedangkan hasil merupakan dampak penerimaan bantuan ADD.

Alokasi Dana Desa Kabupaten Maluku Tengah berdasarkan PERBUP Malteng No 9 tahun 2016 diprioritaskan untuk membiayai pelaksanaan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat, oleh karenanya harus pelaksanaannya diutamakan dengan menggunakan sumberdaya atau bahan baku lokal sehingga banyak menyerap tenaga kerja dari masyarakat negeri setempat. Besar ADD di Kabupaten Maluku Tengah ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Alokasi dana desa di kabupaten Maluku Tengah, 2015-2017

Kabupaten	Nominal		
	2015	2016	2017
Maluku Tengah	Rp. 52.081.977.000	Rp. 116.853.370.000	Rp. 148.929.560.000
Presentase (%)	-	44,57	78,46

Sumber: Rincian alokasi dana desa tingkat kabupaten

Tabel 1 menunjukkan bantuan alokasi dana desa yang diberikan kepada kabupaten Maluku Tengah untuk 186 desa, dari tahun 2015 sampai 2017 mengalami kenaikan anggaran tahun 2015 ke 2016 terjadi kenaikan dana ADD sebesar 44,57%, dan pada tahun 2016 ke 2017 mengalami kenaikan sebesar 78,46%. Besar Alokasi Dana Desa Negeri Administratif Mahu pada tahun 2016 sebesar Rp.599.188.140 dan tahun 2017 sebesar Rp.763.445.107,-. Alasan penelitian dilakukan di negeri Mahu karena ADD mempunyai nilai yang lebih besar dibandingkan dengan nilai dana pembangunan desa dari sumber lain. Berdasarkan hasil penelitian Yulita (2016) Efektivitas pelaksanaan penggunaan Alokasi Dana Desa (ADD) di Desa Setako Raya Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu belum efektif dan tidak sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Indragiri Hulu. Karena pengelolaan Keuangan Desa penggunaan anggaran Alokasi Dana Desa dibagi menjadi 2 komponen yaitu : 30% digunakan untuk operasional pemerintah desa tetapi pada kenyataannya mencapai 60,8% hal ini tidak sesuai dengan Ketetapan Pemerintah Daerah, sedangkan 70% digunakan untuk hanya 12,7% untuk pembangunan dan infrastruktur desa. Kemudian hasil penelitian dari Yulianthini (2016) bahwa efektivitas pinjaman bergulir program usaha agribisnis pedesaan terhadap pendapatan gabungan kelompok tani Ayodya

Pura menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pendapatan sebelum dan sesudah memperoleh dana PUAP dengan dampak 0,374% dengan p-value 0,03, artinya ada perubahan pendapatan setelah mendapatkan dana PUAP. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah mengetahui tingkat efektivitas alokasi dana desa terhadap pengembangan usaha pertanian di negeri Mahu, wilayah pulau kecil-Saparua, Maluku Tengah. Pada penelitian ini akan dilihat dampaknya dari perubahan pendapatan usaha sebelum dan sesudah menerima bantuan ADD.

Metode Penelitian

Tempat penelitian yaitu di Negeri Administratif Mahu Kecamatan Saparua Timur Kabupaten Maluku Tengah. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini, karena Negeri Mahu banyak memprioritaskan anggaran ADD untuk pengembangan usaha pertanian dan ADD merupakan anggaran dana yang nominal angkanya besar, sehingga dengan demikian peneliti memilih Negeri Mahu sebagai tempat untuk melakukan penelitian tentang efektivitas ADD pada usaha pertanian. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh penerima bantuan ADD pada usaha pertanian dan pihak pemerintah negeri yang memiliki wewenang menyerahkan dananya.

Metode pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu secara sensus, dengan kriteria yang diambil sebagai sampel dalam penelitian ini yaitu, Tahun 2016 sebanyak 29 responden dan Tahun 2017 sebanyak 50 responden. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu survai melalui wawancara langsung dengan penerima bantuan ADD pada usaha pertanian dan 3 orang pemerintah Negeri Mahu yang memiliki wewenang dalam penyerahan anggaran dananya (Bapa Raja, Bendahara dan Ketua Pemberdayaan). Selain itu, data penelitian dikumpulkan dari dokumen berupa data laporan keuangan pemerintah Negeri mengenai berapa besar penggunaan ADD di usaha pertanian dan realisasi dari pengelolaan ADD.

Analisis data penelitian dilakukan secara kualitatif-deskriptif maupun analisis kuantitatif. Menurut Sugiyono 2009 analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud

membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Rafrin 2015 Data kuantitatif adalah data berupa angka yang dapat dihitung secara nyata. Dalam hal ini data kuantitatif seperti jumlah alokasi dana desa yang diterima, anggaran dana desa pada program pemerintah dan realisasi anggaran terhadap program kerja. Lebih jauh, metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1.) Pertama dianalisis secara deskriptif dan rumus pendapatan. Sugiyono (2009) menyatakan bahwa analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis deskriptif digunakan dengan tujuan mendeskripsikan data-data yang diperoleh dari hasil wawancara untuk karakteristik responden penerima bantuan ADD pada usaha pertanian. 2.) menganalisis efektivitas penggunaan Alokasi Dana Desa pada sektor pertanian. Tingkat efektifitas diukur dengan cara membandingkan realisasi anggaran belanja dengan target anggaran belanja (Sumenge, 2013).

$$\text{Efektifitas} = \frac{\text{Realisasi Anggaran Belanja}}{\text{Target Anggaran Belanja}} \times 100\%$$

Keterangan :

Sumenge (2013) menggunakan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 690.900-327, dalam menganalisis efektivitas berdasarkan kriteria tingkat efektivitas anggaran belanja sebagai berikut :

- Jika hasil perbandingan lebih dari 100%, maka anggaran belanja dikatakan sangat efektif.
- Jika hasil pencapaian antara >90% - 100%, maka anggaran belanja dikatakan efektif.
- Jika hasil pencapaian antara >80% - 90%, maka anggaran belanja dikatakan cukup efektif.
- Jika hasil pencapaian antara >60% - 80%, maka anggaran belanja dikatakan kurang efektif.
- Jika hasil pencapaian dibawah ≤60%, maka anggaran belanja dikatakan tidak efektif.

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik jenis usaha pertanian

Ada beberapa jenis usaha pada sektor pertanian terdapat di Negeri Mahu yaitu : petani sayuran, gula aren, petani sagu, usaha bakar sagu, pedagang sagu, pedagang dan pedagang sayur. Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah pelaku usaha pada sektor pertanian yang menerima bantuan ADD terbanyak yaitu pada jenis usahatani sayur sebanyak 58,62 persen Tahun 2016 tetapi menurun tahun 2017 menjadi 54 persen, sedangkan penerima bantuan ADD yang terendah yaitu pada jenis usaha pedagang sayur, karena di tahun 2016 pedagang sayur belum menerima bantuan sedangkan pada tahun 2017 pedagang sayur baru menerima bantuan ADD. Hal ini disebabkan pada saat pembagian bantuan ADD di tahun 2016 tidak ada permintaan bantuan untuk jenis pedagang sayur, dagang sayur.

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan jenis usaha pada sektor pertanian

Jenis Usaha	Jumlah Penerima Bantuan (Orang)		Perubahan (%)	
	2016	2017	2016	2017
Petani Sayur	17	27	58,62	54,00
Gula Aren	3	3	10,34	6,00
Petani Sagu	1	8	3,50	16,00
Usaha Bakar Sagu	5	8	17,24	16,00
Pedagang Sagu	3	2	10,4	4,00
Pedagang Sayur	0	2	0,00	4,00
Jumlah	29	50	100,00	100,00

Berdasarkan hasil wawancara dari masyarakat penerima bantuan ADD bahwa program kerja Pemerintah Negeri Mahu merupakan hasil dari musyawarah bersama (Musrembang) masyarakat dan pemerintah negeri, melalui gagasan atau ide yakni kemampuan mengekspresikan dan menyumbang ide dalam suatu forum atau diskusi secara terbuka antara pemerintah Negeri Mahu dan masyarakat Negeri Mahu. Fenomena yang terjadi di lapangan menjelaskan bahwa pengelolaan ADD untuk 6 jenis usaha pada sektor pertanian merupakan wujud pemberdayaan masyarakat, karena kebutuhan selaras dengan aspirasi dan keinginan masyarakat ditanggapi oleh pemerintah Negeri Mahu, dalam hal memberikan modal bagi pelaku usaha pada

pertanian yang aktif usahanya dan ingin berusaha. Jadi setelah bantuan alokasi dana desa yang diterima masyarakat, upaya yang penerima bantuan ADD lakukan yaitu menggunakan modal tersebut sebagai acuan untuk pengembangan usaha mereka.

Berikut akan didiskusikan tentang kenaikan pendapatan pertahun pelaku usaha pada usaha pertanian sebelum dan sesudah menerima bantuan ADD, meliputi usahatani sayur, tumang sagu, usaha gula aren, usaha bakar sagu, pedagang sagu dan pedagang sayur.

Tabel 2. Tingkat pendapatan usahatani sayur sebelum dan sesudah menerima bantuan ADD tahun 2016.

Res	Sebelum ADD	Sesudah ADD	Kenaikan Pendapatan	
	2015	2016	Selisih	Presentase
I	- Rp 4,044,947	Rp 1.676.337	Rp (2.368.610)	-58,56
B		Rp 1.676.337	Rp 1.676.337	100,00
I		Rp 1.676.337	Rp 1.676.337	100,00
P		Rp 1.676.337	Rp 1.676.337	100,00
S		Rp 1.676.337	Rp 1.676.337	100,00
Y		Rp 1.676.337	Rp 1.676.337	100,00
W	Rp 6,781,020	Rp 7.330.095	Rp 549.075	7,49
G		Rp 2.205.095	Rp 2.205.095	100,00
R	Rp 3,903,173	Rp 4.193.011	Rp 289.838	6,91
J		Rp 1.339.261	Rp 1.339.261	100,00
D		Rp 1.339.261	Rp 1.339.261	100,00
D		Rp 1.121.761	Rp 1.121.761	100,00
J		Rp 1.121.761	Rp 1.121.761	100,00
D		Rp 2.005.511	Rp 2.005.511	100,00
P	Rp 2,747,636	Rp 2.975.505	Rp 227.869	7,66
A	Rp 3,986,872	Rp 6.005.000	Rp 2.018.128	50,62
C	Rp 9,930,812	Rp 11.035.000	Rp 1.104.188	11,12
Rata-rata	Rp. 4.774.471	Rp. 2.984.075	Rp. 1.137.343	66,19

Berdasarkan hasil wawancara, penurunan pendapatan pada responden pertama disebabkan karena pada tahun 2016 responden tersebut bekerja dalam kelompok tani, otomatis hasil dari usahatani yang diperoleh, harus dibagi secara merata dalam kelompok sehingga pendapatannya mengalami penurunan dari pendapatan sebelum menerima bantuan ADD. Apabila dilihat dari 6 responden yang sudah memiliki penghasilan pendapatan sebelum menerima bantuan kemudian setelah menerima bantuan ADD pendapatan tertinggi terletak pada responden ke 17 sebesar 11,12 persen atau kenaikan pendapatan Rp.1.104.188,- dari pendapatan sebelumnya.

Tabel 3. Tingkat pendapatan usahatani sayur sebelum dan sesudah menerima bantuan ADD tahun 2017

Res	Sebelum ADD (2015)	Sesudah ADD	Kenaikan Pendapatan	
			Selisih	Presentase
I	Rp 4,044,947	Rp 5.269.246	Rp 1.224.299	30,27
I		Rp 2.883.175	Rp 2.883.175	100,00
P	Rp 6,781,020	Rp 6.851.389	Rp 70.369	1,04
S		Rp 2.597.104	Rp 2.597.104	100,00
Y	Rp 3,903,173	Rp 5.390.675	Rp 1.487.502	38,11
W		Rp 3.251.389	Rp 3.251.389	100,00
G		Rp 4.611.389	Rp 4.611.389	100,00
R		Rp 5.592.104	Rp 5.592.104	100,00
J		Rp 3.333.889	Rp 3.333.889	100,00
D	Rp 2,648,880	Rp 3.525.675	Rp 876.795	33,10
J		Rp 3.375.675	Rp 3.375.675	100,00
D	Rp 2,747,636	Rp 3.251.389	Rp 503.753	18,33
P	Rp 3,863,331	Rp 4.145.675	Rp 282.344	7,31
Y		Rp 4.006.389	Rp 4.006.389	100,00
A		Rp 4.002.818	Rp 4.002.818	100,00
H		Rp 3.535.675	Rp 3.535.675	100,00
H		Rp 3.914.246	Rp 3.914.246	100,00
R		Rp 3.559.246	Rp 3.559.246	100,00
Y		Rp 2.674.246	Rp 2.674.246	100,00
R	Rp 1,602,213	Rp 2.916.389	Rp 1.314.176	82,02
J		Rp 2.224.604	Rp 2.224.604	100,00
S	Rp 3,986,872	Rp 5.622.104	Rp 1.635.232	41,02
B		Rp 3.601.389	Rp 3.601.389	100,00
T		Rp 2.338.175	Rp 2.338.175	100,00
J	Rp 2,956,310	Rp 4.721.389	Rp 1.765.079	59,71
N	Rp 2,337,617	Rp 3.094.246	Rp 756.629	32,37
A		Rp 3.189.961	Rp 3.189.961	100,00
Rata-rata	Rp. 3.487.199	Rp. 3.832.567	Rp. 2.422.877	75,68

Tabel 3 menunjukkan bahwa setiap responden mengalami kenaikan pendapatan setelah menerima bantuan, namun pada responden ketiga merupakan pendapatan terendah sesudah menerima bantuan ADD sebesar 1,04 persen dari 27 responden penerima bantuan ADD, hal ini disebabkan karena biaya pengeluaran yang dikeluarkan semakin besar dari biaya pengeluaran sebelum mendapatkan bantuan ADD. Apabila dilihat dari 11 responden yang sudah memiliki penghasilan

pendapatan sebelum menerima bantuan kemudian setelah menerima bantuan ADD pendapatan tertinggi terletak pada responden ke 17 sebesar 82,02 persen atau mengalami kenaikan pendapatan Rp.1.314.176,- dari pendapatan sebelumnya.

Tabel 4. Tingkat pendapatan tumang sagu sebelum dan sesudah menerima bantuan ADD tahun 2016 dan 2017

Res	Sebelum ADD 2015	Sesudah ADD		Selisih Kenaikan		Presentase Kenaikan Pendapatan	
		2016	2017	2016	2017	2016	2017
B	Rp 7.658.393		Rp 11.801.355		Rp 4.142.962		54,10
Z	Rp 11.928.012	Rp14.583.355	Rp 18.623.355	Rp 2.655.343	Rp 6.695.343	22,26	56,13
D	Rp 6.529.250		Rp 12.069.355		Rp 5.540.105		84,85
Z	Rp 11.377.250		Rp 12.777.355		Rp 1.400.105		12,31
Z	Rp 3.729.250		Rp 10.489.250		Rp 6.760.000		181,27
D	Rp 8.816.250		Rp 11.939.250		Rp 3.123.000		35,42
Y	Rp 8.597.250		Rp 11.377.355		Rp 2.780.105		32,34
D	Rp 6.334.393		Rp 13.817.355		Rp 7.482.962		118,13
Rata-rata	Rp 8.121.256	Rp14.583.355	Rp 12.861.829	Rp 2.655.343	Rp 4.740.573	22,26	71,82

Tabel 4 menunjukkan bahwa kenaikan pendapatan tertinggi dari sebelum mendapatkan bantuan ADD terletak pada urutan ke-5 dengan besar kenaikannya dari pendapatan sebelum menerima bantuan ADD Rp.3.729.250,- pendapatannya naik hampir 2 kali lipat dari pendapatan sebelumnya menjadi Rp.10.489.250,- atau 181,27 persen. Setiap pelaku usaha pada sektor pertanian mengalami kenaikan pendapatan setelah menerima bantuan ADD menunjukkan bahwa, setiap responden tumang sagu menggunakan anggaran dana yang diterima dipergunakan untuk menambah jumlah produksi penjualan.

Tabel 5. Tingkat pendapatan gula aren sebelum dan sesudah menerima bantuan ADD tahun 2016 dan 2017.

Res	Sebelum ADD 2015	Sesudah ADD		Selisih Kenaikan		Presentase Kenaikan Pendapatan	
		2016	2017	2016	2017	2016	2017
F	Rp 6,779,008	Rp 14,251,008	Rp 14,244,644	Rp 7,472,000	Rp 7,465,636	110.22	110.13
F	Rp 4,383,383	Rp 10,839,383	Rp 10,833,019	Rp 6,456,000	Rp 6,449,636	147.28	147.14
Y	Rp 5,489,633	Rp 13,726,633	Rp 13,720,269	Rp 8,237,000	Rp 8,230,636	150.05	149.93
Rata-rata	Rp 5.550.675	Rp 12.939.008	Rp 12.932.644	Rp 7.388.333	Rp 7.381.969	135,85	135,73

Tabel 5 menunjukkan kenaikan pendapatan setelah menerima bantuan ADD terletak pada urutan ke-3 Tahun 2016 sebesar Rp.8.230.636,- atau 149,93 persen dan Tahun 2017 sebesar Rp.8.237.000,- atau 150,05 persen. Bantuan ADD Negeri Mahu terbukti sangat membantu masyarakat, penggunaan anggaran dana yang diterima masyarakat Negeri Mahu dipergunakan dengan baik, lewat penambahan unit produksi penjualan dari tahun ke tahun.

Tabel 6. Tingkat pendapatan pelaku usaha bakar sugu sebelum dan sesudah menerima bantuan ADD tahun 2016 dan 2017

Res	Sebelum ADD 2015	Sesudah ADD		Selisih Kenaikan		Presentase Kenaikan Pendapatan	
		2016	2017	2016	2017	2016	2017
A	Rp 4.005.152	Rp 4.005.152	Rp 52.795.152		Rp 48.790.000	0,00	1218,18
C	Rp 9.471.818	Rp 9.471.818	Rp 10.274.318		Rp 802.500	0,00	8,47
D	Rp 12.686.667	Rp 16.526.667	Rp 30.706.667	Rp 3.840.000	Rp 18.020.000	30,27	142,04
M	Rp 4.508.333		Rp 32.638.333		Rp 28.130.000		623,96
U	Rp 6.481.818	Rp 6.481.818	Rp 40.916.818		Rp 34.435.000	0,00	531,26
M	Rp 4.061.818	Rp 7.261.818	Rp 41.671.818	Rp 3.200.000	Rp 37.610.000	78,78	925,94
J	Rp 4.726.667		Rp 33.616.667		Rp 28.890.000		611,21
C	Rp 11.926.667		Rp 13.876.667		Rp 1.950.000		16,35
Rata-rata	Rp.7.233.617	Rp.8.749.455	Rp.32.062.055	Rp.1.408.000	Rp.24.828.438	21,81	507,63

Tabel 6 menunjukkan pada urutan pertama Tahun 2016 tidak mengalami perubahan peningkatan pendapatan, berdasarkan hasil wawancara tidak mengalami kenaikan pendapatan disebabkan waktu penerimaan bantuan ADD, keluarga sedang mengalami musibah sehingga sewaktu itu bantuannya dipergunakan untuk mengatasi musibah tersebut. Namun pada Tahun 2017 kesempatan yang diberikan kembali untuk responden pertama untuk menerima bantuan ADD dan responden tersebut merupakan persentase kenaikan pendapatan tertinggi pada tahun 2017 sesudah menerima bantuan ADD, hasil yang diperoleh dari bantuan ADD mengalami kenaikan sebesar Rp. 48.790.000,- peningkatan pendapatannya hampir 13 kali lipat dari pendapatan sebelum menerima bantuan ADD.

Tabel 7. Tingkat pendapatan pedagang sagu sebelum dan sesudah menerima bantuan ADD tahun 2016 dan 2017

Res	Sebelum ADD 2015	Sesudah ADD		Selisih Kenaikan		Presentase Kenaikan Pendapatan	
		2016	2017	2016	2017	2016	2017
M	Rp 19.364.537	Rp 19.916.000		Rp 551.463		2,85	
P	Rp 36.094.536		Rp 40.906.000		Rp 4.811.464		13,33
E	Rp 12.569.035	Rp 26.192.000	Rp 29.680.000	Rp 13.622.965	Rp 17.110.965	108,39	136,14
B	Rp 30.269.034	Rp 38.776.000		Rp 8.506.966		28,10	
Rata-rata	Rp.24.574.285	Rp.16.976.800	Rp.35.273.000	Rp.7.560.465	Rp.10.961.215	46,45	74,74

Tabel 7 menunjukkan kenaikan pendapatan sesudah menerima bantuan ADD untuk Tahun 2016 dan Tahun 2017 terletak pada urutan ke-3, kenaikan pendapatannya pada Tahun 2016 sebanyak Rp.13.622.965,- dan Tahun 2017 sebesar Rp.17.110.965,-. Berdasarkan hasil penelitian bahwa tingkat pendapatan dari sebelum dan sesudah menerima bantuan untuk setiap pedagang sagu mengalami peningkatan pendapatan dari hasil produksinya, artinya bahwa anggaran dana yang diterima responden pedagang sagu dipergunakan dengan baik, yakni menambah jumlah produksi dalam jumlah yang banyak, selain itu lokasi pasar jual sagu sangat strategis. Karena tempat jual sagu juga bukan hanya daerah setempat, tetapi juga diluar lokasi produksi.

Tabel 8. Tingkat pendapatan pedagang sayur sebelum dan sesudah menerima bantuan ADD tahun 2017

Res	Sebelum ADD (2016)	Sesudah ADD (2017)	Selisih Kenaikan Pendapatan	Presentase Kenaikan Pendapatan
E	Rp 3.127.414	Rp 3.689.901	Rp 562.487	17,99
H	Rp 2.795.993	Rp 3.624.722	Rp 828.730	29,64
Rata-rata	Rp.2.961.703	Rp.3.657.311	Rp.695.609	23,82

Tingkat pendapatan untuk ke dua responden pedagang sayur setelah menerima bantuan ADD mengalami kenaikan. Kenaikan pendapatan tertinggi terletak pada responden ke-2, besar kenaikan pendapatannya sebesar Rp.828.730,- atau 29,64 persen dari pendapatan sebelumnya.

Kenaikan pendapatan sesudah menerima bantuan ADD untuk semua sektor pertanian Tahun 2016 dan Tahun 2017 menunjukkan pencapaian berhasil program pemerintah Negeri Mahu, karena bantuan anggaran yang diterima membantu penambahan jumlah penjualan pada setiap pelaku usaha pada sektor pertanian.

Yunianti, 2015 menyatakan sesuai dengan Pemendagri Nomor 13 Tahun 2006 pasal 4 ayat 4 efektif adalah pencapaian hasil program dengan target yang ditetapkan, yaitu dengan cara membandingkan keluaran dengan hasil. Tingkat efektivitas diukur dengan cara membandingkan realisasi anggaran belanja yang diperoleh dari hasil data wawancara masyarakat yang menerima bantuan alokasi dana desa dengan target anggaran belanja yang pemerintah negeri mahu tetapkan.

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan melalui analisis efektivitas, dapat dipaparkan pada Tabel 9 efektivitas pengelolaan ADD pada Negeri Mahu Tahun 2016.

Tabel 9. Efektivitas penggunaan Alokasi Dana Desa pada usaha pertanian tahun 2016

Uraian	Target	Realisasi	Efektivitas (%)
Pengembangan Usahatani Sayuran	Rp 20.000.000	Rp 18.205.625	91,03
Bantuan Modal Bagi Pelaku Usaha Sektor Pertanian	Rp 15.000.000	Rp 14.960.000	99,73
Total	Rp 35.000.000	Rp 33.165.625	94,76

Sumber: Data Primer dan Data Sekunder

Berdasarkan kriteria rasio efektivitas, pengelolaan ADD pada Negeri Mahu Tahun 2016 berada pada kategori efektif, karena tingkat efektivitasnya berada pada angka 95%, hal ini sesuai dengan kriteria rasio efektivitas.

Tabel 10. Efektivitas penggunaan alokasi dana desa pada usaha pertanian tahun 2017

Uraian	Target	Realisasi	Efektivitas(%)
Bantuan Pembuatan Pupuk Organik	Rp 20,000,000	Rp 18,495,000	92,48
Petani Sagu	Rp 8,000,000	Rp 8,000,000	100
Gula Aren	Rp 3,000,000	Rp 3,000,000	100
Pembakar Sagu	Rp 8,000,000	Rp 8,000,000	100
Pedagang Sagu	Rp 3,000,000	Rp 3,000,000	100
Pedagang Sayur	Rp 3,000,000	Rp 3,000,000	100
Total	Rp 45,000,000	Rp 43,495,000	96,66

Sumber: Data Primer dan Data Sekunder

Pada perhitungan yang dilakukan melalui analisis efektivitas, dapat dilihat pada Tabel 10 diatas mencakup efektivitas pengelolaan ADD pada Negeri Mahu Tahun 2017. Hasil Tabel 10 terlihat bahwa yang termasuk kriteria efektif adalah bantuan pembuatan pupuk organik dengan nilai efektivitas sebesar 92 persen, sedangkan untuk penggunaan alokasi dana desa terhadap petani sagu, gula aren, pembakar sagu, pedagang sagu dan pedagang sayur termaksud dalam kriteria sangat efektif karena nilai efektivitasnya sebesar 100 persen. Sehingga dengan demikian, diketahui bahwa hasil efektivitas penggunaan ADD pemerintah Negeri Mahu pada tahun 2017 termasuk dalam kriteria efektif, karena nilai efektivitasnya sebesar 97 persen.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa anggaran realisasi yang lebih kecil dari target anggaran pemerintah Negeri Mahu, hal ini disebabkan karena data yang diperoleh dari para responden penerima bantuan ADD merupakan anggaran realisasi yang didapatkan dari hasil wawancara mengenai jumlah penerimaan bantuan berdasarkan harga peralatan dan bahan diterima.

Kesimpulan

Penggunaan ADD pada usaha pertanian di Negeri Administratif Mahu Kec.Saparua Timur Kab.Maluku Tengah diberikan meliputi usahatani sayur, pengolahan tumang sagu, usaha pengolahan gula aren, industri sagu lempeng, pedagang sagu dan pedagang sayur. Penggunaan ADD pemerintah Negeri Mahu pada usaha pertanian tergolong dalam kriteria efektif karena nilai efektivitasnya sebesar 95 persen dan 97 persen masing-masing pada tahun 2016 dan pada Tahun 2017.

Berdasarkan tingkat pendapatan pada ke-enam usaha pertanian yakni sebagian besar mengalami peningkatan pendapatan sesudah menerima bantuan ADD, karena pada tahun 2016 terdapat 1 reponden usahatani sayur mengalami penurunan peningkatan pendapatan dan 3 responden usaha bakar sagu tidak mengalami kenaikan pendapatan setelah menerima bantuan. Setelah menerima bantuan ADD usaha yang lebih menguntungkan dan menerima dampak terbesar setelah menerima bantuan di tahun 2016 dan 2017 yaitu pada industri pengolahan, yakni kenaikan

pendapatannya berkisar Rp.2.000.000,- sampai dengan Rp.8.000.000,- dan Rp.1.000.000,- sampai dengan Rp.48.000.000,-.

Daftar Pustaka

- Astadi. 2016. *Makalah Alokasi Dana desa*, dalam <<http://astadi77.blogspot.co.id/2016/04/makalah-alokasi-dana-desa.html>>diakses 24 Agustus 2017.
- Desa Mahu. 2015. Keadaan Umum Administratif Program Kerja Pemerintah Desa Mahu Kecamatan Saparua Timur Kabupaten Maluku Tengah.
- Rafrin A. 2015. Pengertian Data Kuantitatif dan Data Kualitatif, dalam <<http://myanalisisdata.blogspot.com/2015/01/pengertian-data-kuantitatif-dan-data.html>>diakses 03 Ferbruari 2018.
- Saputra I. Wayan. 2016. “Efektivitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa Pada Desa Lembean Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli Tahun 2009-2014”. *Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi (JJPE)*. 6(1):1-10
- Siregar S, Murni & Israini. 2014.” Impelementasi Kebijakan Pemerintahan Kabupaten Labuhanbatu dalam Pemberian Alokasi Dana Desa Tahun 2014 di Desa Sei Tampang Kecamatan Bilah Hilar”. *Jurnal Administari Publik*. 6(2):154-173
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumenge A. Sharon. 2013. “Analisis Efektifitas Dan Efisiensi Pelaksanaan Anggaran Belanja Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Minahasa Selatan”. *Jurnal EMBA*. 1(3):74-81.
- Tribun Malteng. 2017. Dalam <www.tribun-maluku.com/2015/10/19/penggunaan-alokasi-dana-desa>diakses 24 Agustus 2017
- Yulita, R. 2016. Efektivitas Pelaksanaan Penggunaan Alokasi Dana Desa (ADD) di Desa Setako Raya Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal JOM FISIP* 3(2):1-13
- Yuliantini N.N, Susila G.P.A.J, Adnyani N.P.M.U.A. 2016. Analisis Efektivitas dan Efisiensi Dana Pinjaman Bergulir Program Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) Terhadap Pendapatan Gabungan Kelompok tani Ayodya Pura. *Jurnal Bisma* 4:1-8
- Yunianti U. 2015. “Analisis Efisiensi dan Efektivitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDesa)” dalam *Seminar Nasional Universitas PGRI Yogyakarta*. 499-503

Yunus A. 2017. *Biaya, Penerimaan dan Pendapatan dalam Usaha Tani*, dalam <<http://nurbarokahternak.blogspot.co.id/2017/01/biaya-penerimaan-dan-pendapatan-dalam>> diakses 03 Juni 2017.